TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2971

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ABAD 21 DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM PERENCANAAN KARIER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

The Role of 21st Century Guidance and Counseling Teachers in Enhancing Students' Independence in Career Planning Through Group Counseling Services

Zulfa Huwaidah Wadhlah[1], Natasya Artamefilla Rahmiawan[2], Azzahro Firdaus[3], Bakhrudin All Habsy[4]
Universitas Negeri Surabaya
zulfa.21009@mhs.unesa.ac.id; natasya.21012@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2024	May 8, 2024	May 11, 2024	May 14, 2024

Abstract

This study aims to explore and understand theoretically and philosophically about the role of guidance and counseling teachers in the 21st century through group guidance services that can increase independence in making career choices. We have used qualitative methods of literature study in conducting this research. Literature study is an integral part of research that involves gathering information and data by examining and evaluating theories contained in related literature. The results of our research are: (1) Conditions of High School Adolescents in Preparing for Careers (2) Level of Adolescent Awareness in Preparing for Careers (3) The Role of BK Teachers in Increasing Awareness of Career Planning (4) Century Progress in the Field of Career & Aspects of SKKPD (5) Group guidance services aspects of preparing for careers.

Keywords: *Guidance and Counselling, Career Palnning, Group Guidance*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggali dan memahami secara teoritik dan filosofis tentang sebuah peran guru bimbingan dan konseling pada abad 21 melalui layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kemandirian menentukan pilihan karier. Metode kualitatif studi pustaka telah kami gunakan dalam melakukan penelitian ini. Studi pustaka adalah bagian integral dari penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dengan memeriksa dan mengevaluasi teori-teori yang terdapat dalam literatur terkait. Adapun hasil penelitian kami adalah: (1)Kondisi Remaja SMA Mempersiapkan Karier (2) Tingkat Kesadaran Remaja dalam Mempersiapkan Karier (3) Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kesadaran Perencanaan Karier (4)Kemajuan Abad dalam Bidang Karier & Aspek SKKPD (5) Layanan bimbingan kelompok aspek mempersiapkan karier.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Perencanaan Karier, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses yang esensial bagi setiap individu guna mencapai cita-cita yang diinginkannya. Sedangkan, bagi negara pelajar memiliki peranan sebagai agent of change untuk menggerakan perubahan kearah yang lebih baik (Sofyan,2014). Agent of change meruapakan sekelompok generasi muda yang memperoleh perhatian dan menjadi harapan bagi masyarakat untuk menjalani serta memimpin suatu system di masyarakat (Ayu Luhuan,2014). Pada dasarnya, setiap individu memiliki kesempatan serta hak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan begitu, Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk mencapai kehidupan yang bermakna untuk masyarakat maupun bermanfaat untuk diri sendiri. Tujuan Pendidikan harus dicapai oleh setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini sampai jenjang akhir untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya sesuai dengan fasenya. Pendidikan yang dijalani oleh setiap individu berorientasi untuk menggapai cita-cita dimasa depan yang harapannya dipilihnya tujuan tersebut memiliki relevansi dengan keterampilan dan kemampuan setiap individu. Agar individu memiliki perencanaan yang sistematis yang dapat diwujudkan melalui perencanaan karier.Simamora (dalam Indra,2015) mengemukakan tujuan dari perencanaan karier agar setiap individu menyadari terhadap peluang,kesempatan,konsekuensi yang pada akhirnya dapat menetapkan langkah menuju kariernya. Remaja yang dapat menentukan kariernya ia akan berhasil menjalankan tugas perkembangannya, selain itu remaja juga dapat mempertimbangkan penyusunan program pendidikan yang sifatnya untuk meraih tujuan karier. Dalam perkembangannya, remaja dapat mulai menspesifikasikan karier yang akan dipilihnya. Dilain sisi, menurut Parson dan Williamson (dalam Indra,2015) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier ialah minat, potensi kemampuan serta prestasi yang dimiliki oleh individu.

Pada fakta lapangannya, masih banyak ditemui remaja yang mengalami kebimbingan serta belum memiliki kesiapan dalam merencanakan masa depannya. Beberapa temuan menunjukan bahwa masih banyak individu yang belum dapat menemukan karier sesuai dengan keinginannya dan potensinya (Gati & Levin,2014). Kebimbingan karier terjadi karena individu mengalami kesulitan untuk menentukan minat, karier dalam pekerjaannya. Dalam hal ini, karier yang dimaksud ialah keputusan terkait mada depan yang tidak hanya berfokus pada pekerjaan tetapi juga studi lanjutan, seperti kebimbangan karier yang sering dialami oleh remaja yaitu pemilihan program atau universitas untuk studi lanjutannya. Apabila kebimbangan tidak diatasi akan menimbulkan konsekuensi pada jangka panjangan untuk masa depan vokasional, kesejahteraan mental serta kesehatan karena remaja merasa tertekan karena tidak dapat mengambil keputusan. Contoh dari kebimbangan karier tersebut seperti memilih studi lanjutan yang secara asal, pemilihan pekerjaan yang tidak disesuaikan dengan keminatan dan bakat yang dimilikinya, serta dapat meningkatkan peluang pada kegagalan karier. Adanya kesalahan pemilihan karier akan berdampak bagi individu ketika yang akan menjalankannya, seperti rasa tidak bahagia, individu akan sulit bergaul serta adanya peluang memutuskan untuk tidak melanjutkan karier yang dijalaninya. Adanya faktor yang dapat menyebabkan kembimbangan karier adalah berhubungan dengan rendahnya efikasi diri, tidak memahami kepribadian dan kurangnya informasi. Oleh karena itu, kebimbangan yang dihadapi oleh individu harus segera diatasi.

Guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu bagian penting dari proses kerberlangsungan pendidikan, layanan yang diberikan oleh guru BK untuk membantu peserta didik dalam menyadarkan, membuat komitmen, menemukan keinginan agar peserta didik dapat menemukan potensi yang ada pada dirinya melalui berbagai macam program yang sudah dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, membantu individu memiliki sikap positif, sikap optimis ,memiliki hubungan dengan sosialnya, serta mengatasi kebimbangan arah karier melalui pelayanan yang diorientasikan agar dapat mengeskplorasi, merencanakan dan dapat mengambil keputusan untuk meraih karier yang disesuaikan dengan kepribadian,minat, bakat dan faktor pendukung lainnya. Akan sangat berdampak, Ketika guru BK tidak mengoptimalkan pelayanan yang diberikan kepada individu, mereka akan mengalami berbagai tantangan dan kesulitan dalam perkembangannya teruatama pada pemilihan kariernya. Jenis bidang layanan dari bimbingan dan konseling yaitu layanan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Layanan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan ialah bidang karier, layanan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam memahami dirinya, memberikan informasi tentang perencanaan karier sesuai dengan kelanjutan hidup yang diharapkan. Pemberian layanan pun kini sudah dapat dilakukan dengan berbagai macam inovasi, teknologi informasi di abad 21 memberikan kemudahan kepada guru BK untuk meningkatkan kompetensi, salah satunya pada bidang layanan karier. Guru BK akan membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri ke arah pemilihan karier untuk memenuhi tugas perkembangan remaja. Peserta didik dibimbing untuk menemukan potensi, seperti potensi penegtahuan dan keterampilan, kreativitas serta kemampuan dan sikap terhadap suatu pekerjaan.Layanan bimbingan kelompok sebagai upaya guna membantu peserta didik merencanakan karier yang akan dipilihnya. Dari bimbingan kelompok peserta didikan akan memperoleh, sebagai berikut : (1) memperoleh informasi serta tentang dunia karier; (2) memiliki pemahaman tentang diri sendiri; (3) memiliki persiapan yang matang untuk memasuki dunia pekerjaan; (4) memiliki pandangan objektif terhadap karier yang akan dipilihnya.

METODE

Peneliti menggunakan metodologi studi literatur kualitatif dalam penelitian ini. Studi literatur adalah jenis penelitian yang mengumpulkan sebuah informasi dan data relevan dari berbagai sumber literatur untuk memahami dan menyelidiki topik- topik yang berkaitan dengan lebih baik. Penelitian perpustakaan dapat dibagi menjadi empat fase: mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, membuat bibliografi yang berfungsi, menjadwalkan waktu Anda, dan membaca serta mendokumentasikan temuan penelitian Anda (Zed, 2004). Prosedur pengumpulan datanya meliputi pencarian melalui berbagai referensi, antara lain buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Untuk memperkuat klaim dan konsep dalam penelitian ini, dilakukan analisis menyeluruh dan kritis terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai referensi.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Kerangka Kerja

No.	Temuan Penelitian	Sumber Penelitian
1.	Kondisi Remaja SMA dalam Mempersiapkan Karier	Data teks, artikel ilmiah karya: Istatik Amalia, N., Handayani, A., & Hartini, T., tahun 2020 dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karier Peserta didik Data teks, artikel ilmiah karya: Istatik Oktavia, S., & Purbaning, P. H., tahun 2023 dengan judul Tingkat Kematangan Karier Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. Data teks, artikel ilmiah karya: Mirawati. tahun 2018 dengan judul Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karier Peserta didik Sma Budi Agung Medan.
2.	Tingkat Kesadaran Remaja dalam Mempersiapkan Karier	Data teks, artikel ilmiah karya : Duntari, R. A. A,. tahun 2018 dengan judul Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan). Data teks, artikel ilmiah karya : Crites, J. O., tahun 2014 dengan judul Career maturity. National Council on Measurement in Education. Data teks, artikel ilmiah karya : Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. , tahun 2018 dengan judul Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karier pada mahapeserta didik. Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Data teks, artikel ilmiah karya : Yolanda, W., Hadi, I., Susilowati, E., Permata, A. N., Widyaningrum, A. E., Jabaruddin, I., Lusiana, N., & Andyarini, E. N., tahun 2021 dengan judul Kepercayaan diri dan kesadaran diri terhadap komunikasi interpersonal dan pengembangan karier. Data teks, artikel ilmiah karya : Super, D. E., tahun 2015 dengan judul A life-span, life- space approach to career development. Career choice and development: Applying contemporary theories to practice. Data teks, artikel ilmiah karya : Kurniawan, W., Daharnis, D., & Karneli, Y., tahun 2020 dengan judul Contribution of adversity quotient, self awarenessand demographic factors to student careermaturity.

		Data teks, artikel ilmiah karya : Arfah, T., & Bakar, I. P. S., tahun 2019 dengan judul Kontribusi kesadaran diri (self-awareness) dan harapan (hope) terhadap career adaptability mahapeserta didik. International Journal of Educational Research. Data teks, artikel ilmiah karya :Yusuf, A., & Sugandhi, R., tahun 2014 dengan judul Orientasi Seksual Seseorang. Data teks, artikel ilmiah karya : Santrock, J. W., tahun 2007 dengan judul dolescence (11th ed.). McGraw-Hill. Data teks, artikel ilmiah karya : Rashmawati., tahun 2013 dengan judul Kematangan Karier: Konsep, Dimensi, dan Pengukurannya. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi
3.	Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kesadaran Perencanaan Karier	Data teks, artikel ilmiah karya: Rosella,M.W., tahun 2023 dengan judul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas Xii Ipa Di Sma N 1 Purbolinggo. Data teks, artikel ilmiah karya:Pratama, A., tahun 2022 dengan judul Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan.
4.	Kemajuan Abad dalam Bidang Karier & Aspek SKKPD	Data teks, artikel ilmiah karya: Bhakti C.P., tahun 2017 dengan judul Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Peserta didik. Jurnal Konseling Andi Matappa. Data teks,artikel ilmiah karya: Atmaja, T. T., tahun 2014 dengan judul Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta didik Melalui Bimbingan Karier Dengan Penggunaan Media Modul. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling
5.	Layanan bimbingan kelompok aspek mempersiapkan karier	Data teks,buku karya: Hartanti, J., tahun 2022 dengan judul Bimbingan Kelompok. Data teks,artikel ilmiah karya: Rahmawati Witriani, Rosmawati, Z. S., tahun 2015 dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Peserta didik Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas x SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Remaja SMA dalam Mempersiapkan Karier.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya pada hal akademis saja akan tetapi yang berhubungan dengan semua hal yang dapat memberikan wawasan baru, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru bagi individu. Peserta didik SMA ada pada tingkat perkembangan masa remaja akhir yang akan memasuki periode dewasa awal yang harus menguasai tugas-tugas perkembangannya. Agar dalam tugas perkembangan peserta didik dapat berjalan dengan optimal dalam menjalani kehidupan dalam kesehariannya terutama hal karier untuk mencapai masa depannya. Maka dari itu, peserta didik diharapkan mampu dalam merencanakan karier selanjutnya. Karena pada dasarnya peserta didik tersebut dalam membutuhkan arahan dan bantuan untuk memilih lanjutan pendidikan atau jenis pekerjaan setelah lulus SMA yang diminatinya. Hall (Sarwono, 2016) mengungkapkan bahwa masa remaja termasuk pada masa SMA yang merupakan masa badai dan stress. Pada hal ini terjadi karena pada masa remaja meruapakn masa emosi yang belum matang sehingga di masa mereka akan lebih sulit mengontrol emosi. Maka dari itu masa remaja merupakan masa pencarian jati diri pada dirinya dengan perasaan yang dibawa akan memiliki keinginan mencoba hal-hal baru namun dengan emosi yang belum matang sehingga beberapa remaja akan menemukan hambatan yakni labil dalam memilih jati diri sesuai dengan dirinya.(Oktavia, tyas, 2023)

Masa remaja merupakan masa perubahan cara berpikir dari yang subjektif menjadi pemilihan karier yang lebih realistik terjadi pada usia 17 hingga 18 tahun. Karena pada periode dari 17 sampai 18 tahun menuju awal usia 20-an disebut fase realistik dimana individu mengeksplorasi lebih luas karier yang ada, yang akan menfokuskan dirinya pada karier tertentu serta dalam memilih pekerjaan tertentu dalam karier tersebut. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak peserta didik SMA yang bingung dalam mengambil jurusan dan fakultas yang ingin mereka ambil di perguruan tinggi, serta banyaknya dari peserta didik SMA yang belum mengetahui tentang sistem belajar yang ada di perguruan tinggi dan banyaknya peserta didik SMA masih butuh banyak bimbingan tentang karier mereka dalam mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi nantinya, sehingga peserta didik sangat membutuhkan adanya layanan bimbingan dan konseling untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai studi lanjutannya, serta yang berhubungan dengan persyaratan, strategi atau tips yang harus dipersiapkan untuk memasuki perguruan tinggi yang diinginkan. Dalam situasi ini seharusnya peserta didik SMA dapat

mengantisipasi dan menyesuaikan dirinya dengan baik. Perencanaan Karier merupakan hal yang harus diperhatikan pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII untuk penentuan masa depan karena pada usia SMA adalah masa usia remaja akhir yang memiliki ciri sikap seperti emosi dan perasaan yang tidak stabil serta mengalami mengalami pertentangan dalam dirinya, kegelisahan, mengkhayal, keinginan mencoba sesuatu, aktivitas yang selalu berkelompok, pada jati diri remaja masih sulit ditemukan, serta kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna, sikap dan moral menonjol.

Menurut Corey (2006) dalam Amalia et al. (2020) karier adalah aspek secara keseluruhan yang ditempuh oleh setiap individu, yang berhubungan dari beberapa jenis pekerjaan yang didukung oleh keprofesionalitasan serta didukung pula dengan pengalaman kerja individu. Maka dari itu untuk merencanakan dan membuat pilihan kariernya individu harus mempunyai pemahaman tentang kemampuan minat dan bakatnya. Pada pengenalan karier serta tuntutan pekerjaan yang ada agar dimasa depan kelak setiap individu akan merencanakan dan memilih jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut senada dengan pendapat Holland (2007) dalam Amalia et al. (2020) pada minat yang menyangkut dengan pekerjaan dan jabatan merupakan hasil dari perpaduan kepribadiannya. Pada nantinya minat peserta didik akan menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan maupun studi akademik (Winkel & Hastuti, 2004:636). Sehingga menurut Holland, ketika seseorang dalam menemukan kariernya maka individu tersebut akan dapat menyelesaikan pekerjaannya tersebut dengan baik. (Amalia et al. 2020)

Perencanaan karier merupakan proses yang sengaja dibuat agar individu tersebut menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karier personal (personal Career related) serta serangkaian panjang tentang tahap- tahap yang menyumbang pada pemenuhan kariernya (Mirawati, 2018). Menurut Kaswan (2014: 78) dalam (Amalia, dkk 2020) mendefinisikan bahwa perencanaan karier adalah proses:

1) Menjadi dirinya sadar akan diri sendiri, peluang kendala, pilihan dan konsekuensi.
2) Mengklasifikasi tujuan yang terkait dengan karier
3) Merancang pekerjaan, pendidikan, pengalaman serta pengembangan yang terkait untuk memberi arah timing, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karier khusus.

Menurut siagian (2012: 215) dalam Amalia et al. (2020) menjelaskan bahwa perencanaan karier dalam mengambil keputusan tentang hal-hal yang akan dilakukan di masa depan, berarti bahwa seseorang yang sudah menetapkan perencanaan kariernya,

sehingga dalam pengambilan langkah- langkah tertentu untuk mewujudkan rencana tersebut. Menurut pendapat siagian (2012: 215) dapat disimpulkan bahwa karier adalah usaha dalam pengambilan keputusan melalui proses pemikiran yang matang untuk mencapai kehidupan karier sesuai dengan pemahaman diri dan potensi yang dimiliki.Selanjutnya dalam penyusunan perencanaan karier masih terdapat peserta didik yang mengalami beberapa kendala, seperti pendirian yang kurang, kurang percaya diri, kurangnya mendapatkan dukungan dari orang tua/teman sebaya, pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan kurang, yang terpaku pada 1 pilihan dan mengenal potensi pada dirinya. Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat lainnya yaitu rendahnya minat peserta didik dalam pekerjaan, kurangnya informasi kerja, kurang pemahaman prospek lulusan program pilihannya serta kebebasan dalam memilih studi pendidikan setelah tamat sekolah.Amalia et al. (2020)

2. Tingkat Kesadaran Remaja dalam Mempersiapkan Karier

Kurangnya perencanaan karier peserta didik disebabkan oleh kurangnya pengalaman mereka di dunia kerja, sehingga sulit memilih pekerjaan (Grashinta, et al., 2018). Kematangan karier, menurut Crites (2014), adalah sejauh mana seseorang telah memahami keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan karier, termasuk sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan pada saat itu dalam proses tersebut. Menurut Super (2015), kemampuan seseorang dalam memilih, merencanakan, dan mencapai tujuannya sesuai dengan kemampuannya merupakan indikator kunci kematangan kariernya. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak kesadaran diri terhadap kematangan kejuruan seseorang. Menurut penelitian Kurniawan, Daharnis, dan Karneli (2020), kematangan karier dipengaruhi oleh kesadaran diri sebesar 37,9%. Penelitian Yolanda dkk pada tahun 2021 juga menunjukkan adanya korelasi positif antara pengembangan karier dan kesadaran diri, dimana kemampuan pertumbuhan karier seseorang dipengaruhi secara negatif oleh tingkat kesadaran diri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arfah dan Bakar (2019) mengungkapkan bahwa luarannya antara lain berupa kontribusi kesadaran diri dan harapan terhadap kapasitas adaptasi karier peserta didik.

Minimnya perencanaan karier yang dimiliki peserta didik memiliki sebab yaitu tingkat kematangan karier yang rendah. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi peserta didik dalam memilih karier (Grashinta, dkk., 2018). Menurut Crites (2014), kematangan karier merujuk pada tingkat kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan

karier mereka, baik dari segi pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahapan perkembangan karier. Super (2015) menjelaskan bahwa kematangan karier mencerminkan kemampuan individu dalam membuat keputusan karier, termasuk dalam pemilihan, perencanaan, dan pencapaian tujuan karier yang sesuai dengan potensi mereka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran diri memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kematangan karier individu. Penelitian oleh Kurniawan, Daharnis, dan Karneli (2020) menemukan bahwa self awareness memiliki pengaruh sebesar 37,9% terhadap kematangan karier. Hasil penelitian lain oleh Yolanda dkk. (2021) menunjukkan bahwa self awareness berperan dalam pengembangan karier, di mana semakin rendah tingkat kesadaran diri individu, semakin rendah pula kemampuannya dalam mengembangkan karier. Penelitian Arfah dan Bakar (2019) juga menunjukkan bahwa self awareness dan harapan berkontribusi terhadap adaptabilitas karier peserta didik.

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam hal kematangan psikologis, seseorang harus memiliki ciri-ciri psikologis tertentu. Menurut satu pandangan, unsur-unsur perkembangan remaja sangat tergantung pada pertumbuhan pemahamannya tentang dirinya sendiri, seperti: (a) Pemahaman diri, substansi dan esensi dari konsep diri remaja tercermin dalam representasi kognitif mereka tentang identitas pribadi., atau pemahaman diri. Persepsi remaja tentang diri mereka sendiri sebagian ditentukan oleh peran dan kelompok tempat mereka berada; semua faktor ini berkontribusi pada identitas mereka (Santrock, 2007: 304)., (b) Konsep diri merujuk pada penilaian individu terhadap berbagai aspek diri mereka, seperti akademik, atletik, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Remaja sering melakukan evaluasi terhadap diri mereka dalam berbagai bidang, termasuk karier yang diinginkan, sikap politik, keyakinan spiritual, status hubungan, motivasi untuk berprestasi, dan orientasi seksual. Proses pembentukan konsep diri melibatkan pengembangan identitas vocasional atau karier, sikap politik, keyakinan agama, status hubungan, dorongan untuk meraih prestasi, dan identitas seksual. (Fitri Nur Rohmah Dewi, Vol. 5, No. 1, Jan-Jun 2021). (Yusuf & Sugandhi, 2014: 154). Kuhlen mengklaim bahwa meskipun ketika memilih panggilan masih menantang, ketika mereka mendekati akhir masa remaja, mereka mulai menunjukkan tanda-tanda preferensi. Perkembangan karier remaja pada dasarnya masih pada tahap mencari pekerjaan. Oleh karena itu, remaja harus diberikan bimbingan karier yang mencakup informasi tentang manfaat dan kerugian dari berbagai jalur profesional (Yusuf & Sugandhi, 2014: 155)., (c) Kematangan Karier, Pengembangan Profesional Karier seseorang adalah

sikap, tindakan, atau perilaku apa pun yang terkait dengan peran kerja selama masa hidupnya. Decenzo dan Robbins berpendapat bahwa profesi seseorang adalah manifestasi dari hubungan yang akan mereka miliki sepanjang hidup mereka antara pekerjaan dan pengalaman mereka. Menurut Rashmawati (2013), kematangan karier mengacu pada kemampuan dan kesiapan individu untuk mengelola kegiatan yang terkait dengan kemajuan karier. Sejauh mana perilaku individu dapat beradaptasi dengan rangsangan dari lingkungan yang berhubungan dengan karier mereka, khususnya berbagai perilaku dan hasil uji yang terkait pada jenjang pendidikan, pengalaman, dan aktivitas kerja mereka selama hidup mereka, bersama dengan urutan kerja dan kegiatan pendidikan yang berkelanjutan, Akibatnya, Karier seseorang memerlukan sejumlah keputusan dari beragam pilihan yang dipandang cocok pada usia tertentu dalam kaitannya dengan proses tahapan pengembangan karier (Rachmawati, 2013).

Dalam Yunia Eka Rachmawati (2013), Lavinson, Ohler, Caswell, dan Kiewra menggambarkan kematangan karier sebagai kualitisa masing masing untuk memilih karier yang stabil serta realistis dengan mengenali apa yang diperlukan dalam membuat pilihan profesional. Kematangan profesi, sebagaimana didefinisikan oleh konsep diri, adalah keadaan di mana seorang individu siap untuk membuat penilaian tentang profesi mereka berdasarkan informasi dan upaya untuk memenuhi tugas yang terkait dengan pertumbuhan karier. Di tengah arus informasi yang tak terhingga dan dinamika dunia kerja yang terus berubah, tingkat kesadaran remaja dalam mempersiapkan karier telah menjadi sorotan penting. Remaja masa kini memiliki tantangan dan juga peluang yang sebelumnya belum ada, mendorong mereka untuk lebih memperhatikan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja yang kompetitif. Duntari (2018) Untuk mencapai kemajuan dalam hidup dan memenuhi persyaratan yang diperlukan, seseorang perlu merencanakan dan mempersiapkan karier dengan baik.Tingkat kesadaran remaja dalam mempersiapkan karier merupakan indikator penting dari kesiapan mereka menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Berbagai faktor turut memengaruhi kesadaran ini mulai dari akses terhadap informasi hingga pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Tingkat kesadaran remaja dalam mempersiapkan karier bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan pengaruh media. Namun, secara umum ada beberapa cara di mana remaja dapat menunjukkan tingkat kesadaran dalam mempersiapkan karier. Remaja yang sadar akan karier mereka cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang minat, bakat, dan keahlian mereka.

Dalam mempersiapkan karier, baik akan aktif dalam mengumpulkan informasi tentang berbagai pilihan karier, termasuk tren industri, kualifikasi pendidikan yang diperlukan, prospek pekerjaan, dan rata-rata gaji. Mereka dapat mencari pengalaman kerja atau magang untuk mendapatkan wawasan langsung tentang lapangan kerja yang diminati mereka.Hal ini dapat memberikan dukungan bagi mereka untuk meningkatkan pemahaman mengenai kebutuhan dalam pekerjaan tersebut dan memperluas jaringan hubungan yang berharga di sektor industri tersebut. Remaja yang memahami pentingnya pendidikan lanjutan dalam mempersiapkan karier mereka mungkin merencanakan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau institusi pelatihan lanjutan. Mereka mungkin mengevaluasi berbagai program dan jurusan untuk memastikan bahwa pilihan pendidikan mereka sesuai dengan tujuan karier mereka. Remaja yang kurang siap secara matang cenderung menghadapi tantangan dalam menemukan pekerjaan yang cocok dengan minat dan keterampilan mereka. Ini dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan generasi muda. Kurangnya pemahaman diri dan pemilihan karier yang tidak tepat dapat menghambat pengembangan potensi dan pencapaian pribadi remaja. Mereka mungkin tidak mencapai kesuksesan maksimal dalam karier mereka karena kurangnya kecocokan antara minat dan pekerjaan yang mereka pilih. Ketidakpastian tentang masa depan karier dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan pada remaja. Kurangnya keyakinan diri dan motivasi dapat mengarah pada masalah kesejahteraan mental seperti depresi dan kecemasan. Dengan demikian, tingkat kesadaran remaja dalam mempersiapkan karier dapat tercermin dalam tingkat kesiapan mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret selanjutnya pada perencanaan karier.

3. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kesadaran Perencanaan Karier

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dari guru BK untuk peserta didik, dalam hal ini guru BK berperan dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Peran dari guru BK dalam perencanaan karier merupakan membantu peserta didik dalam perencanaan karier lanjutan yang akan diambil. peran guru BK sangat dibutuhkan dalam perencanaan karier peserta didik karena pada dasarnya peran guru bimbingan dan konseling adalah membimbing peserta didik dengan layanan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karier. karena pada dasarnya Guru BK sangat mempengaruhi cara peserta didik dalam mengambil keputusan kariernya dalam menuju kematangan kariernya, Akhirnya peserta didik sadar bahwa untuk menjalankan karier hanya mereka yang bisa menentukan

apa yang harus mereka ambil yang sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka inginkan tanpa selalu harus dipengaruhi oleh orang tua, kerabat ataupun lingkungan, karena pada dasarnya Guru Bimbingan dan Konseling hanya sebagai ahli dan fasilitator untuk membuka peluang dan kesempatan bagi peserta didik dalam menemukan potensi dan mengarahkan mereka ke keputusan karier yang tepat (Pratama, 2022).

Tujuan membangun pengetahuan diri, pengetahuan peluang/kendala suatu karier sehingga peserta didik mampu untuk menata dan mempersiapkan karier serta beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja atau persiapan studi lanjut merupakan tujuan darai layanan bimbingan karier. keterampilan dalam perencanaan karier yang baik sangat diperlukan dalam mencapai karier. Peserta didik akhirnya menyadari bahwa hanya dirinya sendirilah yang bisa memutuskan apa yang bisa mereka lakukan dan apa yang ingin mereka capai dalam kariernya, tanpa terus-menerus dipengaruhi oleh orang tua, saudara atau lingkungan. Guru BK adalah tenaga profesional yang memberikan nasehat kepada peserta didik dan hanya sekedar fasilitator. sehingga memberikan kesempatan dan kemungkinan peserta didik untuk menemukan potensi mereka dan membimbing mereka mengambil keputusan karier yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok ini bertjuan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama dalam memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dalam layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu serta membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. (Wiyandri, 2023)

4. Kemajuan Abad dalam Bidang Karier & Aspek SKKPD

Abad ke-21 ditandai dengan pesatnya kemajuan era digital, pada era ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan proses pembelajaran serta perubahan karateristik peserta didik. Dalam perkembangan belajar, guru dituntut untuk merubah pola pembelajaran, tak terkucuali dengan guru BK. Pada era globalisasi terjadi perubahan massif karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. dengan perkembangan zaman karier pun juga akan lebih terspesifikasi atau terdiferensiasi. Selain itu, adanya penggunaan teknologi juga membantu kegiatan yang dilakukan oleh manusia seperti bidang pekerjaan, menempuh

pendidikan, berbelanja, jasa transp ortasi, dan masih banyak lagi pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perkembangan teknologi guru BK dapat berupaya untuk menghadapi tantangan digital, yaitu : (a) pada era revolusi 6.0 guru dituntut untuk belajar teknologi dan memiliki kemauan untuk mengembangkan ilmunya sesuai dengan zaman; (b) membiasakan penggunaan gawai atau teknologi lainnya untuk proses pemberian layanan; (c) guru perlu mempelajari media sosial yang sedang digunakan oleh peserta didiknya serta dapat mengembangkan inovasi untuk memberikan informasi melalui sosial media agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta didiknya.

Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) merupakan cakupan dari layanan yang akan diberikan pada bimbingan dan konseling, didalam SKKPD ada tuga perkembangan yang harus dicapai oleh individu. Menurut Bhakti (2017) terdapat 11 aspek Perkembangan:

1) Landasan Hidup Religius guna mencapai perkembangan diri sebagai individu yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan sesuai dengan keimanan yang dianut oleh individu. Terdiri dari : (a) belajar agama yang dianutnya, (b) beriman, (c) menjalankan kewajiban sebagai umat Tuhan yaitu sembhayang dan berdoa, (d) sabar.
2) Landasan Perilaku Etis guna mengenal pedoman hidup, nilai, norma dan etika sebagai anggota masyarakat, pribadi. Terdiri dari : (a) menghormati orang yang lebih tua, (b) jujur, (c) memiliki sikap sopan santun, (d) patuh dan tertib.
3) Kematangan Emosi guna mengenal dan megembangkan sikap mandiri, baik di kehidupan sehari-hari,secara emosional, sosial dan ekonomi. Terdiri dari : (a) dapat mengendalikan emosi, (b) tidak cemas, (c) memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, (d) dapat menjaga stabilitas emosi.
4) Kematangan Intelektual guna mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan masa depan dan dapat berperan di kehidupan masyarakat. Terdiri dari : (a) meningkatkan sikap rasional, (b) meningkatkan sikap kritis, (c) memiliki kemampuan dalam menilai, (d) memiliki kemampuan membela hak pribadi.
5) Kesadaran Tanggung Jawab Sosial guna memantapkan dan cara bertingkah laku sesuai dengan kehidupan sosial agar dapat diterima dilingkungan sosial. Terdiri dari : (a) dapat mempertanggung jawabkan tindakannya, (b) mawas diri, (c) partisipaasi pada lingkungan masyrakat, (d) meningkatkan kedisiplinan.
6) Kesadaran Gender guna mencapai kesadaran dalam pembentukan pola hubungan

dengan rekan sebaya serta memahami peran sesuai dengan gendernya. Terdiri dari : (a) adanya perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki, (b) memahami cita-cita sesuai dengan gender, (c) pola perilaku sesuai dengan gendernya, (d) memahami tuntutan peran sosial yang sesuai dengan gendernya.

7) Penerimaan diri dan pengembangannya guna mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangannya, memiliki sikap positif serta dapat menerima diri individu terhadap adanya perubahan-perubahan psikis dan fisik untuk menunjang kehidupan yang sehat. Terdiri dari : (a) menerima kondisi fisik individu, (b) memahami kondisi mental individu, (c) mengembangkan cita-cita, (d) pengembangan kepribadian.
8) Kemandirian perilaku ekonomis guna meningkatkan kemandirian dalam perilaku ekonomis . Terdiri dari : (a) upaya memiliki penghasilan, (b) memiliki sikap hemat dan senang menabung, (c) memiliki sikap pekerja keras, (d) tidak mengharapkan pemberian orang lain
9) Wawasan dalam mempersiapkan karier guna memahami kemampuan diri, memahami minat dan bakat serta mengetahui arah kecenderungan karier yang akan dipilihnya. Terdiri dari : (a) memahami jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan masyarakat, (b) memiliki motivasi dalam kesungguhan dalam belajar, (c) upaya meningkatkan keahlian diri, (d) memiliki perencanaan belajar.
10) Kematangan hubungan dengan teman sebaya guna mempererat dan dapat berdaptasi dengan lingkungan sebayanya. Terdiri dari : (a) memahami tingkah laku orang lain, (b) meningkatkan kemampuan berempati, (c) meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial.
11) Kesiapan Diri dalam menjalankan pernikahan dan hidup berkeluarga guna mencapai kematangan dalam mempersiapkan individu untuk menikah dan hidup berkeluarga dimasa depan. Terdiri dari : (a) memilih pasangan hidup, (b) mempersiapkan pernikahan, (c) membangun sebuah keluarga, (d) reprodusi yang sehat.

Jika dilihat dari tugas perkembangan dengan SKKPD, hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru BK untuk memberikan berbagai layanan dengan penggunaan teknologi terbarukan, agar layanan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. menurut Walgito (dalam Atmaja,2014) bimbingan karier ialah upaya untuk memberikan pemahaman terhadap diri, sehingga akan dapat memutuskan karier dengan pilihannya sendiri dan memahami tuntutan yang akan dijalankannya. Melalui perencanaan karier menjadi salah satu upaya yang diberikan kepada peserta

didik untuk memilih karier yang sesuai dengan kemampuan setiap individu, sehingga nantinya akan cukup berhasil dibidang karier yang akan digelutinya.

5. Layanan bimbingan kelompok aspek mempersiapkan karier

Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan berkelompok. Dengan adanya dinamika didalam kelompok kondisi di bimbingan kelompok akan terasa hidup karena adanya diskusi yang dilakukan oleh anggota kelompok, interaksi sesama anggota akan menghasilkan perubahan yang mendasar dalam diri peserta didik seperti cara berpikir, perasaan, dan berperilaku (Hartanti, 2022). Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah : untuk memberikan gambaran kepada peserta didik dalam merencanakan karier melalui bimbingan kelompok (Witriani,Rosmawati dkk. 2015). Teradapat empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu :

a. Tahap I: Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan anggota kelompok akan mengenalkan dirinya, mengungkapkan tujuan masing-masing serta harapan yang ingin dicapainya. Hal ini, bertujuan agar individu dapat terlibat dalam susasana bimbingan tersebut. Anggota akan berdiskusi terlebih dahulu apa yang diketahui tentang bimbingan kelompok serta tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Setiap anggota harus paham terhadap asas-asas yang akan diterapkan pada pelaksanaannya, hal ini guru BK turut andil dalam pemberian informasi seputar bimbingan kelompok. Pada tahap pembentukan ini ada beberapa kegiatan, seperti : anggota mengungkapkan pengertian serta tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, (b) Guru BK menjelaskan tentang asas yang perlu diterapkan pada bimbingan kelompok, (c) anggota kelompok saling memperkenalkan diri, (d) adanya pembangunan hubungan melalui permainan agar hubungan dalam bimbingan tersebut berjalan dengan hangat dan akrab. Pada tahap ini anggota kelompok dan guru BK membangun hubungan dan menciptakan suasana kelompok yang penuh empati agar anggota memiliki keminatan dalam melaksanakan bimbingan kelompok tersebut.

b. Tahap II : Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan adalah yang menjembatani antara tahap pertama dan ketiga. pada tahap kedua ini para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan pada tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.Pada tahap peralihan ini dapat membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap malu ragu serta saling tidak

percaya dalam memasuki tahap berikutnya serta dapat memunculkan suasana kelompok yang hangat serta munculnya minat keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok peran Guru bimbingan dan konseling dalam tahap peralihan ini adalah untuk mengatur jalannya bimbingan kelompok yang terbukasabar serta berperan aktif tidak banyak bicara. Pada tahap peralihan ini ada beberapa kegiatan seperti : Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu pada tahap kegiatan, (b) Mengamati serta memberi penawaran kepada anggota kelompok apakah para anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap kegiatan, (c) Membahas suasana yang telah terjadi pada bimbingan kelompok, (d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan semua anggota kelompok dalam dinamika kelompok, (e) jika perlu ke beberapa aspek tahap pertama dalam tahap pembentukan.

c. Tahap III: Kegiatan

Pada tahap ini banyaknya aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya sehingga dalam aspek-aspek tersebut perlunya mendapatkan perhatian yang sesama dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok harus melakukan beberapa hal pada tahap kegiatan ini yaitu aktif akan tetapi tidak banyak bicara sebagai pengatur proses kegiatan yang terbuka dan sabar serta memberikan dorongan dan penguatan yang penuh empati agar tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan ke kelompok yang sesuai adapun tujuan dari tahap ketiga ini yaitu membahas suatu masalah atau topik yang sesuai dengan kehidupan anggota kelompok secara mendalam dan tuntas yang melibatkan seluruh anggota kelompok secara aktif dan dinamis. Pada tahap ketiga ini memiliki beberapa kegiatan seperti: Mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok dan menciptakan kegiatan diskusi dalam kelompok serta adanya motivasi untuk peserta didik dalam menentukan kariernya.

d. Tahap IV: Penutup

Pada fase penutupan dalam proses bimbingan kelompok, fokus utamanya bukanlah pada frekuensi pertemuan kelompok, melainkan pada pencapaian hasil yang telah dicapai oleh kelompok. Di tahap ini, dilakukan evaluasi dan langkah-langkah lanjutan dalam proses bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama secara optimal. Kelompok memiliki kebebasan untuk menentukan kapan kegiatan mereka akan dihentikan, dan kemudian merencanakan kembali pertemuan untuk kegiatan selanjutnya. Pada tahap penutupan ini, anggota kelompok mengungkapkan impresi

mereka tentang pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi hasil yang telah dicapai dengan detail, serta merencanakan kegiatan lanjutan untuk mempertahankan hubungan dan solidaritas kelompok meskipun kegiatan formal telah berakhir. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada sesi penutupan ini adalah untuk melakukan refleksi atas proses bimbingan yang telah dilakukan, menyusun rencana kegiatan selanjutnya berdasarkan evaluasi hasil, dan menyimpulkan hasil dari proses bimbingan kelompok.Dalam tahap penutupan, kegiatan yang dilakukan melibatkan peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengevaluasi hasil dari proses bimbingan kelompok, merumuskan kegiatan lanjutan dengan mempertimbangkan kekurangan yang masih ada dalam pencapaian tujuan, serta menyediakan kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan kebersamaan antar anggota kelompok.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membantu individu meraih cita- cita dan potensinya, Tujuan dari pendidikan harus mengoptimalkan perkembangan individu mulai dari pendidikan usia dini hingga jenjang akhir, termasuk persiapan karier untuk masa depan. Perencanaan karier menjadi kunci penting dalam memastikan individu memiliki kesempatan yang setara dan terencana dalam memilih jalur kariernya. Hal ini terutama relevan bagi remaja, yang pada masa perkembangannya dapat mulai mengkonkretkan pilihan kariernya. Namun, masih banyak remaja yang menghadapi tantangan dalam merencanakan masa depan mereka, terutama terkait kebimbangan karier.

Kebimbangan karier, yang muncul akibat kesulitan dalam membuat keputusan karier, dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan bagi peserta didik, termasuk pada kesejahteraan mental dan peluang vokasional. Faktor seperti kepercayaan diri, kurangnya informasi, dan kepribadian yang dapat mempengaruhi kebimbangan karier ini. Guru BK memainkan peran penting dalam membantu untuk mengatasi kebimbangan karier dan merencanakan masa depan mereka. Melalui berbagai layanan yang sudah dirancangnya, guru BK dapat membantu peserta didik dalam memahami diri mereka sendiri, mengeksplorasi berbagai pilihan karier, dan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.Oleh karena itu, upaya bersama antara pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling, serta dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting dalam membantu remaja mempersiapkan masa depan mereka secara sistematis dan terarah sesuai

dengan kemampuan, bakat,minat dan faktr pendukung lainnya yang dimiliki oleh setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karier Peserta didik. Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 165. https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786

Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karier peserta didik melalui bimbingan karier dengan penggunaan media modul. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 57.

Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sebagai agent of change. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9201-9207.

Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Peserta didik. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 131. https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karier Peserta didik. KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling," 5(1), 46–62. https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746

Duntari, R. A. A. (2018). Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 1(3), 117. https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.3087

Fikry, Z., & Rizal, G. L. (2018). Hubungan otonomi dalam pengambilan keputusan karier terhadap kebimbangan karier pada mahapeserta didik strata-1 di kota Padang. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 9(2), 213-221.

Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 2(1), 1. https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1- 11

Hartanti, J. (2022). Bimbingan Kelompok. In Book.

Hijri, S. F. ., & Akmal, S. . (2017). Eksplorasi Karier Dan Kebimbangan Karier Peserta didik SMA Di Jabodetabek. SCHEMA (Journal of Psychological Research), 3(2), 128–139.

Istatik Amalia, N., Handayani, A., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karier Peserta didik. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 19–26. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1693

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karier peserta didik. Jurnal Psikopedagogia, 5(1), 33-42.

Mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karier Peserta didik Sma Budi Agung Medan. Kognisi Jurnal, 3(1), 11–22.

Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. (2021). Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karier peserta didik. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 9(4), 366. https://doi.org/10.29210/143100

Nuari, A. O. (2018). Adolescent Career Maturity Seen From Intactness Family Student Of XI Grade SMK N 2 Pengasihschool Year 2017/2018. Jurnal Riset Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling, 4(8), 426–434.

Nur ilma Asmaul Khusna, N. R., & K, F. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari. Al-Isyrof: Jurnal KONSELING, 2(1), 145–154.

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. Quanta, 4(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

Oktavia, S., & Purbaning, P. H. (2023). Tingkat Kematangan Karier Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. Solution: Journal of Counselling and …, 5, 103–112.

Pratama, A. (2022). Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan. Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI), 4(2).

PPGBK. (2019). Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik. Academia Edu, 0274, 1–11.

Rahmawati Witriani, Rosmawati, Z. S. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Peserta didik Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas x SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Online Mahapeserta didik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2(2), 4.

ROSELLA, M. W. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas Xii Ipa Di Sma N 1 Purbolinggo

Syaiffina, R. (2019). Peningkatan Perencanaan Karier Peserta didik Melalui Bimbingan Kelompok. Jurnal Riset Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling, 5(7), 437-447.

Yulihastuti, N. K. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Peserta didik. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 15(2), 147–158. https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.144

Yunika Khairun, D., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karier terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karier Peserta didik. Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling, 1(1), 1–23.

Zainuddin Notanubun. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 03(1), 54–64.